

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan bagian prosedural yakni peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan alur penelitian. Adapun dalam metodologi penelitian ini akan melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan data, analisis, serta interpretasi data yang dikemukakan peneliti dalam kerja penelitian.

#### **A. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu atau kuasi eksperimen dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode eksperimen semu ini karena sulitnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Fraenkel (2012, hlm. 269-270) menyatakan bahwa penggunaan metode eksperimen kuasi ini karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi penelitian seperti latar belakang, pematangan, pembusukan instrumen, data karakteristik pengumpul data, pengujian, regresi statistik, sikap subjek, dan implementasi. Salah satu atau semua ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 114) juga mengungkapkan penggunaan eksperimen semu digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, menurut Creswell (2013, hlm. 353) eksperimen semu atau kuasi eksperimen adalah sebuah bentuk penelitian eksperimental di mana para individu tidak secara acak disuruh bergabung dalam sebuah kelompok. Oleh sebab itu maka dipilih metode penelitian kuasi eksperimen.

#### **B. Desain penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keefektifan strategi kuriositas dengan media teka-teki gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Peneliti menggunakan desain faktorial (*faktorial design*). Menurut Fraenkel (2012, hlm. 277) desain faktorial memperluas jumlah hubungan yang

dapat diperiksa dalam studi eksperimental. Desain faktorial pada dasarnya adalah modifikasi dari kelompok kontrol *pretest-posttest*. Sementara itu menurut Emzir (2012, hlm. 107) tujuan dari desain faktorial adalah untuk menentukan apakah efek suatu variabel eksperimental dapat menggeneralisasikan lewat semua level dari suatu variabel kontrol atau efek tersebut khusus untuk level khusus dari variabel kontrol.

Fraenkel (2012, hlm 269-270) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah salah satu cara terbaik untuk mengetahui perbedaan hasil prates dan pascates. Dengan adanya kelas kontrol atau pembandingan maka peneliti dapat berasumsi bahwa perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan oleh adanya perlakuan atau *treatment*. Namun untuk desain faktorial memungkinkan dilakukannya penyelidikan terhadap variabel independen tambahan. Nilai lain dari desain faktorial adalah memungkinkan peneliti mempelajari interaksi variabel independen dengan satu atau lebih variabel lainnya, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator sendiri dapat berupa variabel perlakuan (*treatment*) atau variabel karakteristik subjek. Adapun desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian *Factorial Design***

<i>Treatment</i> (eksperimen)	O1	X	Y <sub>1</sub>	O2
<i>Control</i> (kontrol)	O3		Y <sub>1</sub>	O4
<i>Treatment</i> (Eksperimen)	O5	X	Y <sub>2</sub>	O6
<i>Control</i> (kontrol)	O7		Y <sub>2</sub>	O8

(Fraenkel, 2012 hlm. 277)

Keterangan:

O1 dan O3 : tes awal/prates kelas dengan minat menulis tinggi

O2 dan O4 : tes akhir/pascates kelas dengan minat menulis tinggi

X : perlakuan (*treatment*)

Y<sub>1</sub> : minat menulis tinggi (variabel moderator)

Y<sub>2</sub> : minat menulis rendah (variabel moderator)

Muhammad Reza Gozhali, 2017

**PENERAPAN STRATEGI KURIOSITAS**

**DENGAN MEDIA TEKA-TEKI GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O5 dan O7 : tes awal/prates kelas dengan minat menulis rendah

O6 dan O8 : tes akhir/pascates kelas dengan minat menulis rendah

Berdasarkan desain di atas dapat dilihat bahwa desain ini merupakan modifikasi dari desain kelompok *pretest-posttest*. Desain faktorial sendiri melibatkan satu kelompok eksperimen, satu kelompok kontrol, dan variabel yang memiliki dua tingkat atau karakteristik yang berbeda ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Dalam desain ini, dua kelompok eksperimen akan menerima perlakuan (X) dan dua kelompok kontrol tidak akan menerima perlakuan. Kelompok yang menerima perlakuan (eksperimen) akan dibedakan atau dipengaruhi oleh variabel moderator ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Begitu pun dengan dua kelompok yang tidak menerima perlakuan (kontrol) akan dibedakan atau dipengaruhi oleh variabel moderator ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Lalu, prates dan pascates dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil perlakuan. Hasil tes awal dan tes akhir yang berbeda menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan dan dapat dianalisis lebih lanjut perbedaan yang terjadi dipengaruhi oleh variabel moderator atau bukan.

Berdasarkan desain penelitian yang telah ditentukan maka secara umum dalam penelitian ini terdapat dua kali analisis. Analisis pertama ialah analisis tes awal/prates kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pada tes awal ini diharapkan kedua kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki kemampuan yang hampir sama dalam menulis teks deskripsi.

Analisis kedua ialah analisis tes akhir/pascates kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Di sini akan diketahui perbedaan hasil tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda. Jika terjadi perbedaan maka dapat diasumsikan bahwa perbedaan yang terjadi berdasarkan pengaruh perlakuan yang diberikan dan dapat dianalisis lebih lanjut perbedaan yang terjadi dipengaruhi oleh variabel moderator juga atau tidak.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random. Alasan memilih siswa SMP karena siswa SMP adalah awal diperkenalkannya pembelajaran menulis sebuah teks.

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010, hlm. 173). Sementara itu menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek, obyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut lagi menurut Fraenkel (2012, hlm. 92) populasi adalah kelompok yang menarik bagi peneliti, kelompok kepada siapa peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitian. Berdasarkan hal itu, populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kutawaluya.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sementara itu menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel yang diambil harus mewakili populasi. Seperti yang diungkapkan oleh Fraenkel (2012, hlm. 94) bahwa sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Maka dari itu, sampel penelitian dipilih

dengan menggunakan sampel acak sederhana, yaitu satu di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampel random atau sampel acak. Teknik sampling ini dinamakan demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Hal ini juga direkomendasikan oleh Creswell (2013, hlm. 220) yang menyatakan bahwa dalam memilih sampel sebaiknya memilih sampel acak (*random sample*). Hal ini memungkinkan individu dalam setiap individu untuk dipilih atau sering disebut juga dengan *systematic sample* atau *probabilistic sample*. Dengan pengacakan, sampel yang paling representatif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi. Adapun distribusi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Distribusi Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1	VII B	29 siswa
2	VII C	29 siswa
3	VII D	28 siswa
4	VII E	29 siswa
Jumlah		115swa

#### **D. Instrumen Penelitian**

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. jadi instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 148).

##### **1. Angket**

Angket diberikan pertama kali untuk mengukur minat siswa dalam menulis. Minat menulis siswa perlu diukur untuk mendapatkan variabel moderator

yaitu minat menulis tinggi dan minat menulis rendah. Jadi sampel penelitian dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat kelas yaitu eksperimen minat menulis tinggi, eksperimen minat menulis rendah, kontrol minat menulis tinggi, kontrol minat menulis rendah. Angket ini dibuat berdasarkan teori ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) yang di kemukakan John Keller. Adapun angket yang digunakan adalah angket dengan skala likert, artinya setiap pilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda. adapapun *blue print* dari angket yang dimaksud adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

***Blue Print* Angket Minat Menulis Siswa**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
<i>Attention</i> (perhatian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam pembelajaran menulis teks.</li> </ul>	17. Saya mampu memusatkan perhatian untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. 23. Saya merasa guru mengetahui cara yang tepat untuk membuat saya antusias dalam pembelajaran menulis teks. 3. Guru melakukan hal-hal yang menarik dan menakjubkan dalam pembelajaran menulis teks. 2. Guru menggunakan bermacam-macam teknik mengajar yang menarik dalam pembelajaran menulis teks.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu memahami pembelajaran menulis teks</li> </ul>	10. Saya mampu memahami pembelajaran menulis teks yang dijelaskan oleh guru. 18. Rasa ingin tahu saya muncul ketika

	dengan baik.	<p>pembelajaran menulis teks.</p> <p>19. Rasa ingin tahu saya sering kali tergerak oleh pertanyaan yang dikemukakan oleh guru pada materi pembelajaran menulis teks.</p> <p>1. Saya mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ketika pembelajaran menulis teks.</p>
<i>Relevance</i> (relevansi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat memahami hubungan dan manfaat pembelajaran menulis teks dengan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<p>12. Pembelajaran menulis teks penting untuk dipelajari oleh saya.</p> <p>21. Isi pembelajaran menulis teks sesuai dengan harapan dan tujuan saya.</p> <p>11. Manfaat pembelajaran menulis teks jelas bagi saya.</p> <p>22. Hal-hal yang saya pelajari dalam pembelajaran menulis teks akan bermanfaat bagi saya.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap untuk berusaha mencapai prestasi.</li> </ul>	<p>7. Saya ikut berperan aktif di dalam pembelajaran menulis teks.</p> <p>24. Dalam pembelajaran menulis teks, saya mencoba menentukan standar keberhasilan yang akan saya raih.</p> <p>4. Untuk mencapai tujuan saya, penting bagi saya untuk berhasil dalam pembelajaran menulis teks.</p> <p>25. Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas sebaik mungkin.</p>
<i>Confidence</i> (percaya diri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa merasa yakin dalam menjawab dan</li> </ul>	<p>29. Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran menulis teks.</p> <p>28. Keberhasilan/kegagalan</p>

	<p>mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p>	<p>pembelajaran menulis teks bergantung pada saya.</p> <p>5. Pada saat saya mengikuti pembelajaran menulis teks, saya percaya bahwa saya dapat berhasil jika saya bekerja cukup keras.</p> <p>6. Saya berpendapat bahwa tingkat tantangan dalam pembelajaran menulis teks ini sangat tepat yaitu tidak terlalu gampang dan tidak terlalu sulit.</p>
<p><i>Satisfaction</i> (kepuasaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa merasa yakin mengerjakan tugas dengan tenang dan tepat waktu.</li> </ul>	<p>30. Saya yakin dapat mengerjakan tugas menulis teks dengan tepat waktu.</p> <p>26. Saya selalu tenang dan santai dalam mengerjakan tugas menulis teks.</p> <p>27. Jumlah tugas yang harus saya kerjakan sudah sesuai dengan pembelajaran menulis teks.</p> <p>13. Saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja saya dalam pembelajaran menulis teks.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Senantiasa mengerjakan tugas dengan gembira</li> </ul>	<p>14. Saya senang menyelesaikan tugas dalam pembelajaran menulis teks.</p> <p>15. Saya puas dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan penilaian saya sendiri terhadap kinerja saya.</p> <p>16. Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari pembelajaran</p>



		<p>menulis teks.</p> <p>8. Saya merasa cukup memperoleh penghargaan dari hasil kerja saya dalam pembelajaran menulis teks, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain.</p> <p>9. Saya merasa bahwa nilai dan penghargaan yang saya terima sudah sesuai dengan harapan.</p> <p>20. Saya merasa bahwa pembelajaran menulis teks memberikan banyak kepuasan kepada saya.</p>
--	--	--

## 2. Tes

Instrumen ini berupa tes untuk menulis teks deskripsi yang diberikan kepada siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi keingintahuan dengan media teka-teki gambar.

Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang pertama diberikan sebagai tes awal (prates) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan strategi keingintahuan dengan media teka-teki gambar. Tes yang kedua diberikan sebagai tes akhir (pascates) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan menggunakan strategi keingintahuan dengan media teka-teki gambar.

Penilaian teks deskripsi didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria yang menjadi penilaian di antaranya ialah isi, struktur teks, kosa kata, keefektifan kalimat, dan ejaan dan tanda baca. Untuk lebih lengkapnya berikut adalah format penilaian teks deskripsi yang dikutip dari Nurgiyantoro (2014, hlm 441-442) dengan sedikit penyesuaian.

**Tabel 3.4**  
**Format Penilaian Teks Deskripsi**

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
<b>ISI TEKS DESKRIPSI</b>	27	<b>Sangat baik:</b> menguasai topik tulisan, pengembangan identifikasi, deskripsi bagian, penutup lengkap dan relevan dengan topik yang dibahas, isi orisinal
	25	<b>Baik:</b> cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan identifikasi terbatas, relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	20	<b>Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik kurang mendalam
	14	<b>Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan
<b>STRUKTUR TEKS ESKRIPSI</b>	18	<b>Sangat baik:</b> gagasan terungkap padat dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis (identifikasi, deskripsi bagian, penutup)
	15	<b>Baik:</b> kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, isi terbatas, logis tetapi tidak lengkap
	12	<b>Cukup:</b> gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan struktur kurang logis
	8	<b>Kurang:</b> tidak komunikatif, struktur tidak terorganisasi dengan baik
<b>KOSAKATA</b>	18	<b>Sangat baik:</b> terdapat pilihan kata untuk menggambarkan objek secara efektif, menguasai pembentukan kata, menguasai jenis kata dan kata ganti, terdapat kata pengandaian yang menggambarkan teks deskripsi
	15	<b>Baik:</b> penguasaan kata masih memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	12	<b>Cukup:</b> penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas

	8	<b>Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah
<b>KEEFEKTIFAN KALIMAT</b>	18	<b>Sangat baik:</b> konstruksi kalimat baik dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, pronomina, preposisi)
	15	<b>Baik:</b> konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	12	<b>Cukup:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, pronomina, makna membingungkan atau kabur
	8	<b>Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif
<b>EJAAAN &amp; TANDA BACA</b>	9	<b>Sangat baik:</b> menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	8	<b>Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	6	<b>Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur
	3	<b>Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak jelas atau kabur

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian dengan Skala Empat**

Kriteria	Rentang Skor
Baik Sekali	86-100
Baik	76-85
Cukup	56-75
Kurang	10-55

Nurgiyantoro (2013, hlm. 253)

### 3. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi pengamatan ketika sebuah pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dinilai atau diisi oleh observer yang akan mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) berdasarkan kegiatan yang dilakukan.

**Tabel 3.6**  
**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**

No.	Aspek yang diamati	Nilai Hasil Pengamatan					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
1	<b>Tahap Awal</b> a. Siswa mengikuti arahan yang telah diberikan oleh guru b. Siswa memiliki gambaran awal tentang pembelajaran yang akan dilakukan						
2	<b>Tahap Penerapan Strategi</b> <b>Kuriositas dengan Media Teka-teki</b> <b>Gambar</b>						

	<p>1. Mengamati</p> <p>Siswa mengamati contoh teks deskripsi yang telah diberikan dan dijelaskan oleh guru kemudian menuliskan hasil pengamatannya.</p> <p>2. Investigasi</p> <p>Siswa mengeksplorasi dan membandingkan dengan catatan teman lain mengenai hasil catatan dari pengamatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini diharapkan terjadi diskusi dan dapat menambah informasi.</p> <p>3. Mencari informasi tambahan</p> <p>siswa mencari informasi tambahan mengenai catatan seputar teks deskripsi yang telah diamatinya dari sumber lain misalnya buku lalu diperkuat juga oleh informasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Kategorisasi</p> <p>siswa memilih tema atau topik lalu siswa akan diberikan teka-teki gambar untuk disusun kemudian membuat tulisan teks deskripsi berdasarkan teka-teki gambar yang telah disusun dan berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.</p> <p>5. Presentasi</p> <p>Pada tahap ini siswa dipersilakan</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>untuk menunjukkan hasil kerja mereka dan membacakan teks deskripsi yang telah mereka buat.</p> <p>6. <i>Review</i></p> <p>Siswa lain mengomentari hasil pekerjaan temannya kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p>						
3	<p><b>Tahap Akhir</b></p> <p>a. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>b. Siswa bersama guru merefleksikan hasil pembelajaran</p>						

Keterangan:

\*Nilai Hasil Pengamatan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

## E. Instrumen Perlakuan

### 1. Rasional

Saat ini banyak strategi-strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru. Namun tugas seorang guru tidak hanya memilih salah satu strategi pembelajaran yang sudah ada tetapi harus bisa memaksimalkan penggunaan strategi tersebut. Selain itu, pemilihan strategi juga harus bisa disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Salah satu strategi yang dapat dipakai untuk pembelajaran menulis adalah strategi *curiosity*. Strategi ini menyiasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah kepada pengaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip,

Muhammad Reza Gozhali, 2017

*PENERAPAN STRATEGI KURIOSITAS*

*DENGAN MEDIA TEKA-TEKI GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan konsep yang mereka butuhkan. Binson (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa *curiosity* (ketertarikan) dalam konteks pembelajaran yaitu CBL (*Curiosity Based Learning*) diartikan sebagai sebuah keadaan pikiran di mana anda ingin belajar lebih banyak tentang sesuatu.

Pemilihan strategi ketertarikan ini dapat dikombinasikan dengan penggunaan media. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media teka-teki gambar. Alasan memilih media teka-teki gambar karena media tersebut dianggap sesuai dengan salah satu prinsip dari strategi ketertarikan yaitu melatih siswa untuk berpikir logis. Dengan teka-teki gambar dapat membantu siswa agar dapat berpikir logis. Teka-teki gambar atau *puzzle* dapat diartikan sebagai sebuah permainan untuk menyatukan pecahan keping untuk membentuk sebuah gambar atau tulisan yang telah ditentukan (Indriana, 2011, hlm. 23).

Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar, orang tua, tugu proklamasi, dan sahabat. (*gambar dapat dilihat pada lampiran 3*). Pemilihan tema tersebut disesuaikan dengan kriteria pemilihan gambar untuk media pembelajaran yang diungkapkan oleh Usman dan Asnawir. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sangat sederhana.
- b. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.
- c. Bentuk item diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
- d. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau hal yang sedang dilakukan.
- e. Harus diperhatikan fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber yang lebih menarik.
- f. Penggunaan artistik harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- g. Gambar harus populer, gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara sebagian atau keseluruhannya.
- h. Gambar harus dinamis, yaitu menunjukkan aktivitas tertentu.

- i. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas.

Adapun gambar yang telah dibuat teka-teki gambar ketika diujikan akan membuat siswa penasaran saat menyelesaikan gambar. Potongan gambar yang tidak utuh akan mengajak siswa untuk belajar berpikir logis dalam menyusun gambar tersebut. Hal ini sesuai prinsip strategi curiositas yang diungkapkan oleh Rusyan (1993, hlm. 115) bahwa berpikir logis adalah cara yang paling utama dalam menemukan sesuatu. Prinsip strategi curiositas ini juga sejalan dengan manfaat penggunaan media teka-teki gambar dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Wahyuni. Wahyuni (2010, hlm. 81) menyatakan bahwa media teka-teki gambar adalah sebuah media yang didasarkan pada sebuah permainan yang sangat menarik yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu manfaat lainnya adalah melatih nalar dan dapat menggali kreativitas siswa.

## 2. Tujuan

Secara garis besar ada tiga yang menjadi tujuan strategi curiositas antara lain *input*, *process*, dan *output*. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

- a. *Input: read well and listen well*

Menjadikan siswa mampu menggali berbagai informasi dari berbagai sumber.

- b. *Process: think well*

Menjadikan siswa mampu menganalisis berbagai permasalahan dan mencari solusinya.

- c. *Input: communicate well*

Menjadikan siswa mandiri dan percaya diri dalam kegiatan ekspresi lisan, keterampilan serta membangun kesadaran dan hubungan baik dengan pendengar.



### 3. Sintaks

Secara garis besar penggunaan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi terdiri atas enam tahapan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.7**  
**Strategi Curiositas dengan Media Teka-Teki Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi**

No.	Prinsip Dasar	Langkah-langkah	Kegiatan
1	<i>Think well</i> (berpikir dengan baik)	Mengamati	Siswa mengamati contoh teks deskripsi yang telah diberikan dan dijelaskan oleh guru kemudian menuliskan hasil pengamatannya.
2	Proses berpikir untuk mengetahui apa yang belum diketahui	Investigasi	Siswa mengeksplorasi dan membandingkan hasil catatannya dengan catatan teman lain berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini diharapkan terjadi diskusi dan dapat menambah informasi.
3	<i>Read well and listen well</i> (membaca dan mendengar dengan baik)	Mencari informasi tambahan	Pada tahap ini siswa mencari informasi tambahan mengenai catatan seputar teks deskripsi yang telah diamatinya dari sumber lain misalnya buku lalu diperkuat juga oleh informasi yang diberikan oleh guru.
4	Melatih berpikir logis	Kategorisasi dan visualisasi	Pada tahap ini siswa akan memilih tema atau topik lalu siswa akan diberikan teka-teki gambar untuk disusun kemudian membuat tulisan teks deskripsi berdasarkan teka-teki gambar yang telah disusun.
5	<i>Communicate well</i> (berkomunikasi)	Presentasi	Pada tahap ini siswa dipersilakan untuk menunjukkan hasil kerja mereka dan

	dengan baik)		membacakan teks deskripsi yang telah mereka buat.
6	Evaluasi	Review	Guru mengomentari hasil siswa kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

#### 4. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang akan digunakan dalam model ini adalah tes. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Tes sendiri dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

#### 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan ladsan dari penelitian ini. RPP disusun berdasarkan sintaks ancangan model yang telah ada. RPP yang disusun telah divalidasi oleh pakar. Adapun RPP yang dimaksud terdapat pada lampiran.

#### F. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka di sini peneliti akan menjabarkan ataupun menguraikan secara umum langkah-langkah penelitian ini dari awal sampai akhir. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mencoba menemukan permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Permasalahan ini bisa timbul jika harapan tidak sesuai dengan kenyataan.
2. Setelah menemukan permasalahan, peneliti mencoba mencari solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dicari yaitu berdasarkan kajian pustaka atau berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.
3. Setelah itu, peneliti menentukan metodologi penelitian yang akan dilakukan.

4. Setelah menentukan metodologi penelitian, peneliti melakukan uji coba atau melakukan penelitian berdasarkan rencana penelitian yang telah dirancang sebelumnya.
5. Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh data. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.
6. Langkah terakhir peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan tersebut.

Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti membagikan angket minat menulis siswa untuk mengukur dan membagi siswa menjadi dua kelompok yakni kelompok minat menulis tinggi dan kelompok minat menulis rendah. Setelah itu setiap kelompok tersebut dibagi lagi menjadi dua yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi total ada empat kelas yang menjadi sampel penelitian, yakni kelas eksperimen minat menulis tinggi, kelas eksperimen minat menulis rendah, kelas kontrol minat menulis tinggi, dan kelas kontrol minat menulis rendah.
2. Peneliti melakukan pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi baik di kelas eksperimen minat menulis tinggi, kelas eksperimen minat menulis rendah, kelas kontrol minat menulis tinggi, dan kelas kontrol minat menulis rendah. Adapun instrumen tes yang digunakan adalah perintah menulis teks deskripsi
3. Peneliti menerapkan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar untuk kelas eksperimen minat menulis tinggi dan kelas eksperimen minat menulis rendah.
4. Peneliti melakukan pascates untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks deskripsi di kelas eksperimen minat menulis tinggi, kelas eksperimen minat menulis rendah, kelas kontrol minat menulis tinggi, dan kelas kontrol minat menulis rendah.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap penerapan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Adapun langkah kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menganalisis teks deskripsi yang telah dibuat oleh siswa. Adapun aspek yang akan dinilai adalah judul, struktur teks (identifikasi, deskripsi, penutup), kosakata, keefektifan kalimat, dan ejaan dan tanda baca. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan dalam lembar pedoman penilaian menulis teks deskripsi.
2. Peneliti mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Peneliti melakukan analisis secara statistik terhadap data kuantitatif yang telah diperoleh.
4. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik kemampuan awal, atau peningkatan kemampuan akhir setelah perlakuan. Dalam hal ini jenis tes yang digunakan yakni tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi

##### 2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik observasi ini dilakukan oleh *observer* untuk dijadikan data pelengkap ketika melakukan perlakuan

##### 3. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa dalam hal menulis. Wawancara ini dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan.

## H. Teknik Pengolahan Data

1. Melakukan validasi instrumen kepada pakar. Instrumen yang divalidasi adalah angket minat menulis siswa, format penilaian teks deskripsi, dan RPP. Adapun pakar yang dipilih adalah sebagai berikut.

- (a) Dr. Isah Cahyanai, M.Pd. (Dosen FPBS UPI)
- (b) Ghinaya Umul Mukminin H., M.Pd. (Dosen FIP UPI)
- (c) Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd. (Dosen UNPAS)
- (d) Dra. Emi Sulistiyanti (Guru Bahasa Indonesia)
- (e) In Darlinah, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia)

Bukti keterangan validasi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

2. Melakukan penilaian atas hasil kemampuan menulis teks deskripsi, baik prates maupun pascates siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

3. Membuat tabel nilai prates dan pascates siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Melakukan uji *gain* untuk melihat perbandingan hasil skor prates dan pascates setelah pembelajaran atau diberi perlakuan. Adapun uji *gain* ini dihitung dengan rumus *gain* ternormalisasi Hake (1999, hlm. 1)

$$\text{Gain} = \text{Spost} - \text{Spre}$$

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Spost} - \text{Spre}}{\text{Smax} - \text{Spre}}$$

Keterangan:

*Spost* = Skor pascates

*Spre* = Skor prates

*Smax* = Skor maksimal/ideal

Hasil perhitungan yang didapat kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi yang dibuat oleh Hake (1999, hlm. 1).

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Hasil Uji *N - Gain***

<i>N - Gain</i>	Interpretasi
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

5. Melakukan uji normalitas data dua kelompok dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan suatu data. Kriteria sebuah data berdistribusi normal adalah jika nilai Asymp. sig.>  $\alpha = 0,05$ . Akan tetapi jika nilai Asymp. sig.<=  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
6. Melakukan uji homogenitas varian rata-rata dengan bantuan program SPSS. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran atau variansi kedua kelas penelitian memiliki data yang homogen atau tidak. Kriteria sebuah data dikatakan homogen jika nilai sig.>  $\alpha = 0,05$ . Akan tetapi jika nilai sig.<=  $\alpha = 0,05$  maka data tidak homogen.
7. Melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 1 Kutawaluya. Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan uji ANOVA dua jalur dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.
  - a.  $H_1$  : terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar.
  - $H_0$  : tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar.

- b.  $H_1$  : terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki minat menulis tinggi dengan siswa yang memiliki minat menulis rendah dengan menggunakan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar.
- $H_0$  : tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki minat menulis tinggi dengan siswa yang memiliki minat menulis rendah dengan menggunakan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar.
- c.  $H_1$  : terdapat interaksi antara pembelajaran yang menggunakan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar dengan minat menulis siswa terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi.
- $H_0$  : tidak terdapat interaksi antara pembelajaran yang menggunakan strategi curiositas dengan media teka-teki gambar dengan minat menulis siswa terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi.

Kriteria uji: tolak  $H_0$  jika  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  dan terima  $H_1$  jika  $\text{sig} > \alpha = 0,05$